

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DAN KECENDERUNGAN GURU DALAM MEMILIH MEDIA PEMBELAJARAN SMKN 2 KRAKSAAN KABUPATEN PROBOLINGGO

**Moch Hanafi Andito Dwi Putro^{1*}, Antelas Eka Winahyo², Eko Suwarno³, dan Fadila Fitria
Wulandari⁴**

^{1,2,3,4} Teknik Sipil dan Perencanaan/Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

E-mail Corresponding : moch.hanafi.2105216@students.um.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar dominan siswa serta mengetahui kecenderungan guru dalam memilih media pembelajaran baik dalam mata pelajaran teori maupun praktik. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Kraksaan Kabupaten Probolinggo, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis yang digunakan yaitu deskriptif. Subjek penelitian meliputi 62 siswa kelas X Program Keahlian DPIB serta 14 guru mata pelajaran (9 teori dan 5 praktik). Data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis, mayoritas siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual pada kategori tinggi sebanyak 36 siswa (58,06%). Sementara itu, hasil analisis gaya belajar auditori memperlihatkan bahwa 26 siswa (41,94%) berada pada kategori tinggi. dan pada gaya belajar kinestetik, terdapat 25 siswa (40,32%) yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis kecenderungan guru dalam memilih media visual, pada matapelajaran teori 6 guru atau (66,67%) termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan dalam memilih media auditori, terdapat 3 atau (33,33%) dalam kategori tinggi, dan kecenderungan guru dalam pemilihan media kinestetik diketahui sebanyak 3 guru (33,33%) dalam kategori tinggi

Katakunci: Gaya Belajar; Media Pembelajaran

Abstract: *This study aims to identify students' dominant learning styles and to determine teachers' tendencies in choosing learning media for both theoretical and practical subjects. The research was conducted at SMKN 2 Kraksaan, Probolinggo Regency, using a quantitative approach with descriptive analysis. The research subjects included 62 tenth-grade students from the DPIB Expertise Program and 14 subject teachers (9 theory and 5 practical). Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability. Based on the analysis results, the majority of students showed a tendency toward the visual learning style at a high category, with 36 students (58.06%). Meanwhile, the auditory learning style analysis showed that 26 students (41.94%) were in the high category, and for the kinesthetic learning style, 25 students (40.32%) were in the high category. Regarding teachers' tendencies in choosing visual media, 6 teachers (66.67%) in theoretical subjects were in the high category, while 3 teachers (33.33%) were in the high category for choosing auditory media, and 3 teachers (33.33%) were in the high category for choosing kinesthetic media.*

Keywords: *Learning Style; Instructional Media*

PENDAHULUAN

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan tingkatan pendidikan di bawah naungan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan guna mempersiapkan tamatannya agar siap dalam dunia kerja dalam bidang keahlian yang dibekali dengan keterampilan, pengetahuan dan etos kerja (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Berdasarkan (Depdiknas, 2006) SMK mempunyai kekhasan dalam uraian kelompok mata pelajarannya yang terbagi menjadi tiga, meliputi normatif, adaptif, dan produktif. Hal tersebut menjadikan SMK mempunyai kekhususan yaitu terletak pada pembelajaran produktif kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kraksaan Kabupaten Probolinggo adalah lembaga yang berperan krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang terampil, kompeten bekerja dan relevan dengan pasar

kerja. Agar mencapai hal tersebut maka dalam setiap proses pembelajaran berlangsung siswa harus bisa mencapai target pembelajaran yang telah dirancang. Proses pembelajaran merupakan aksi interaksi pembelajaran antara guru dan murid (Zaifullah et al., 2021). Menurut (Budi et al., 2021) pendidik penting dalam memahami karakteristik gaya belajar peserta didiknya agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki, sehingga proses pembelajaran dapat lebih bermakna. Gaya Belajar merupakan taktik seseorang saat memperoleh, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima, guru yang memahami perbedaan gaya belajar siswa memungkinkan kemudahan ketika memaparkan materi pada saat transfer pengetahuan sedang berlangsung (Yusuf & Kunci, 2022).

DePorter dan Hernacki dalam (Jima et al., 2023) menyatakan bahwa ada tiga gaya belajar di setiap siswa, meliputi ; 1) visual, yaitu tipe yang lebih mudah pada saat menerima materi pelajaran dengan cara penglihatan paling dominan, peserta didik yang mempunyai gaya belajar ini harus ditunjukkan verifikasi nyata sebagai langkah awal guna membantu mereka memahami, 2) auditori, merupakan tipe gaya belajar lebih mudah dalam menerima materi dengan cara pendengaran paling dominan, 3) kinestetik, yaitu tipe gaya belajar yang cenderung menerima materi dengan meraba secara langsung, gerakan fisik, atau praktek langsung.

Model pembelajaran SMK lebih berfokus pada aspek praktek dan aplikatif sehingga diharapkan peserta didik dapat langsung mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam dunia kerja (Mahande & Makassar, 2023). Pembelajaran praktek digunakan sebagai media untuk mengasah kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak secara terpadu dengan menggunakan fasilitas laboratorium atau bengkel (Irwanto, 2024). Dengan pembelajaran secara praktek langsung, siswa dapat menggunakan keterampilan yang dimilikinya dengan maksimal (Prasetyowati et al., 2021). Selaras dengan penelitian (Rahmanto & Gunadi, 2022) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktek terbilang efektif untuk mencapai kepiawaian dan kualifikasi yang diharapkan sesuai dengan ekspektasi industri kerja. Hal ini menjadi dasar bahwa model pembelajaran di SMK akan jauh lebih efektif apabila menggunakan model gaya belajar kinestetik karena pembelajaran di SMK dominan dengan cara menyentuh, gerakan fisik, atau praktek langsung. Namun secara umum siswa mempunyai gaya belajar yang sangat variatif sehingga mempunyai cara masing-masing ketika menerima, mengelola, dan menghafal pengetahuan yang telah didapat (Widayanti, 2013). Ketidaksesuaian gaya belajar dapat menimbulkan rasa jenuh pada siswa saat proses pembelajaran, beberapa sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik saat terasa jenuh yaitu; 1) mengobrol dengan teman, 2) memainkan ponsel, 3) mencoret-coret meja atau kertas, 4) kerap kali ijin ke kamar kecil, 5) tidak mengikuti pembelajaran tanpa ijin, 6) bersandar di dinding, 7) tiduran di atas meja, 8) terlambat masuk ke dalam kelas (Junarti & Purwati, 2020).

Pada kegiatan Asistensi Mengajar penulis melakukan pengamatan gaya belajar peserta didik Kelas X DPIB SMKN 2 Kraksaan materi ajar Dasar Konstruksi Bangunan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik cenderung dominan visual, akan tetapi guru umumnya menerapkan pengajaran konvensional yaitu ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Menurut (Nigtyas, 2025) Metode pembelajaran konvensional seringkali dianggap kurang menarik dan interaktif bagi siswa. Kondisi ini berimplikasi pada kurangnya dorongan belajar siswa dan tidak menangkap isi pelajaran dengan baik. Dalam beberapa pertemuan proses pembelajaran peserta didik lebih tertarik ketika materi dijelaskan menggunakan gambar, foto, atau video. Sehingga dicoba pembelajaran menggunakan media *flip book* dan dihasilkan kesimpulan bahwa penggunaan *flip book* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini didukung oleh (Faturrokhman, 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa SMK dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan pentingnya bagi pendidik mengetahui gaya belajar murid sebelum merumuskan pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Mengingat SMKN 2 Kraksaan memiliki berbagai jurusan dengan karakteristik gaya belajar yang beragam, Hal tersebut menarik peneliti dalam melakukan penelitian pada jurusan DPIB pada kelas X, lantaran sedang dalam masa evolusi dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka perlu diketahui gaya belajarnya sehingga peserta didik mudah menerima, mengelola, dan mengingat informasi saat proses pembelajaran. DPIB memiliki karakteristik pembelajaran yang lebih menekankan desain, pemodelan, dan informasi bangunan yang seringkali melibatkan jenis gaya belajar visual. Namun gaya belajar dominan di jurusan tersebut belum tentu demikian.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Fidhiyanti et al., 2019) dalam penelitiannya berjudul “*Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 3 Pontianak*” menjelaskan bahwa berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian peserta didik merasakan kesulitan atau kurang cepat dalam memahami materi yang disampaikan. Ketika guru menyampaikan penjelasan secara verbal, terdapat beberapa

siswa yang tampak gelisah dan mencoba bertanya kepada teman sebangku mereka untuk mendapatkan penjelasan ulang, ada juga siswa yang mengajukan permintaan kepada guru agar menuliskan soal dipapan tulis, serta beberapa siswa lainnya hanya terdiam saat ditanya oleh guru. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa yang ada di kelas itu mempunyai karakteristik gaya belajar yang bermacam-macam. Penelitian ini juga mengkaji nilai pembelajaran siswa yang mempunyai dominasi gaya belajar di mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi di kelas X Akuntansi 1, sekaligus mengidentifikasi jenis gaya belajar yang paling tepat diterapkan untuk mata pelajaran tersebut dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei, di mana data didapat dari siswa kelas X Akuntansi 1 melalui instrumen yang berupa daftar ceklis, pedoman wawancara, serta dokumentasi, teknik analisis data yang diterapkan menggunakan kualitatif. Kajian mengungkapkan dari seluruh responden, 24 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 10 termasuk kategori auditori, dan 6 lainnya tergolong kinestetik. Secara persentase, komposisi ini terdiri dari 60% visual, 25% auditori, lalu 15% kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual sebagai gaya dominan menunjukkan rata-rata nilai 81,64, tergolong kategori sangat tinggi. Ini mengindikasikan penerapan gaya belajar visual sangat efektif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi.

(Mardewanti, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Profil Gaya Belajar Siswa Kelas X SMK Plus Sabilur Rosyad*” memaparkan bahwa kegagalan dalam proses pembelajaran yang sering dialami oleh siswa disebabkan oleh guru dalam memilih media dan metode pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada siswa, guru perlu memahami kekhasan setiap siswa dalam proses penerimaan informasi. Metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan kuesioner dengan subjek sebanyak 34 siswa kelas x jurusan TKJ SMK Plus Sabilur Rosyad di kota Sidoarjo. Dengan skala *likert* lima alternatif jawaban dan pengolahan data menggunakan tabel persentase. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 34 siswa, 44% memiliki gaya belajar auditori, 26% kinestetik, dan 24% memiliki gaya belajar visual.

(Rahayu et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas X Smk Mahardika 4 Jakarta dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika*” ditemukan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan observasi pada saat kegiatan pembelajaran, diketahui bahwa guru belum mengetahui terkait gaya belajar peserta didik dan belum menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. hal ini didukung dari penggunaan metode yang masih menggunakan ceramah dan (PBL) *problem based learning* saat pembelajaran. Maka dari itu dilakukan penelitian yang difokuskan ke gaya belajar peserta didik yang diharapkan dapat memudahkan guru ketika menerapkan pelajaran yang berdiferensiasi di kurikulum merdeka, khususnya pelajaran matematika. Dengan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian dan mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika berdasarkan gaya belajar dominan, dengan subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Data tersebut diperoleh melalui observasi langsung di dalam kelas, wawancara dan angket melalui google form. Analisis yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan mengungkap bahwa dari keseluruhan 32 siswa, 14 memiliki gaya belajar visual, 12 auditori, dan 6 siswa kinestetik.

(Khoeron et al., 2016) dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif*” bertujuan guna mendapat pemahaman terkait gaya belajar serta capaian prestasi siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 8 Kota Bandung. Hasil kajian, dijelaskan bahwa hanya gaya belajar sejalan dengan karakteristik individu siswa bisa memudahkan mereka mengolah materi dan menerima pembelajaran secara maksimal. Namun, banyak siswa yang masih menghadapi kendala ketika mengenali dan menentukan gaya belajar yang paling efektif untuk diri mereka sendiri. Kebiasaan belajar yang kurang disiplin dan tidak terarah berpotensi menyebabkan penurunan hasil belajar, khususnya dalam penilaian sumatif. Hasil belajar yang rendah ini secara langsung mempengaruhi mutu lulusan SMK, yang pada dasarnya diharapkan memiliki kompetensi yang kuat sesuai dengan bidang keahliannya. Metode yang dipakai adalah survei, temuan menunjukkan bahwa 35,2% siswa memiliki gaya belajar visual, 55,2% auditori, dan 29,6% kinestetik. Secara keseluruhan, kebanyakan siswa cenderung memiliki gaya belajar visual maupun auditori. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa gaya belajar memiliki hubungan serta pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, di mana kontribusi gaya belajar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik mencapai 52%.

(Anggelina et al., 2023) dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Kasus Smk Negeri 1 Kinali*” menyatakan bahwa pendidik memegang peran penting pada saat proses pembelajaran, dimana siswa diharapkan berpartisipasi aktif. Namun demikian, kenyataannya banyak pendidik masih menerapkan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, diskusi tanya jawab, dll, yang dinilai kurang optimal karena tingkat pemahaman murid ke materi

pembelajaran yang diajarkan sangat bervariasi. Dengan tujuan penelitian mengidentifikasi pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, jenis penelitian kuantitatif dengan populasi berjumlah 64 siswa. Menggunakan teknik sampling jenuh sebagai pengambilan sampel, angket, tes dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Mayoritas siswa mempunyai gaya belajar dominan visual dengan presentasi 39,06%. Namun terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar yang diperoleh.

Kajian ini mempunyai keterbaruan dalam berbagai sisi dibandingkan dengan studi terdahulu, dimana cenderung mengidentifikasi gaya belajar dominan peserta didik dengan fokus pada satu mata pelajaran tertentu. Namun, pada penelitian ini tidak hanya mengetahui gaya belajar siswa akan tetapi juga untuk mengetahui kecenderungan guru dalam memilih media pembelajaran mencakup dua jenis pengajaran yaitu teori dan praktek yang jarang dikaji secara bersamaan dalam satu penelitian. Hal ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih komperhensif terhadap gaya belajar siswa dan strategi guru dalam menentukan media pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik pendidikan yang ada di SMK, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang Pendidikan kejuruan. Berdasar pada permasalahan yang mendasari penelitian ini, sebagai tindak lanjut, penelitian ini disusun dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Dan Kecenderungan Guru Dalam Memilih Media Pembelajaran Kelas X SMKN 2 Kraksaan Kabupaten Probolinggo” karena belum diketahuinya gaya belajar peserta didik di semua jurusan terutama DPIB SMKN 2 Kraksaan Kabupaten Probolinggo, dan belum ada penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 S.d 30 Mei 2025 di SMKN 2 Kraksaan yang terletak di Jl. Diponegoro No.5, Kec. Kraksaan Kab. Probolinggo. Dengan populasi seluruh siswa kelas x Jurusan DPIB yang terdiri atas 62 siswa dan semua pendidik Jurusan DPIB SMKN 2 Kraksaan, yang terdiri 14 guru dimana 9 guru yang mengajar teori dan 5 guru yang mengajar praktek. Jenis data yaitu kuantitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan pemilihan media pembelajaran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Menurut (Sugiyono, 2013) uji coba instrumen dilaksanakan minimal kepada 30 responden. Pada studi ini uji instrumen juga kepada 30 responden dengan bantuan *software SPSS V.20*. Hasil uji validitas dari instrumen gaya belajar yang berjumlah 27 pernyataan menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) untuk seluruh butir pernyataan <0,005. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang dimuat dalam kuesioner valid. Sedangkan hasil uji validitas dari instrumen kecenderungan guru dalam memilih media pembelajaran dengan jumlah 23 pernyataan menunjukkan bahwa terdapat 2 butir pernyataan dengan nilai Sig. (2-tailed) >0,005. Sehingga dapat dinyatakan 2 dari 23 pernyataan tidak valid yaitu pada nomor 16 dan 23 sehingga butir pernyataan tidak digunakan. Untuk uji reliabilitas dilakukan menggunakan acuan rumus *Alpha Cronbach* dibantu *SPSS v20*. Nilai *Alpha Cronbach* pada variabel gaya belajar adalah 0,870 dan untuk variabel kecenderungan guru dalam memilih media pembelajaran adalah 0,870 yang keduanya >0,60 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Pengukuran menggunakan skala *likert* 1-5. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan rumus statistik seperti menghitung Mean Ideal, Median, Modus, Standar Deviasi Ideal dan variance. Data kuantitatif dari penyebaran skor pada setiap variabel selanjutnya dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi, untuk mengkategorikan data digunakan acuan dari Djemari Mardapi dalam (Kusmawargi, 2016) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Deskripsi Data Penelitian

| No | Rumus | Keterangan |
|----|-----------------------------------|------------|
| 1 | $Skor \geq (Mi + 1. SDi)$ | Tinggi |
| 2 | $Mi \leq Skor \leq (Mi + 1. SDi)$ | Cukup |
| 3 | $(Mi - 1. SDi) \leq Skor \leq Mi$ | Kurang |
| 4 | $Skor < (Mi - 1. SDi)$ | Rendah |

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Belajar Dominan Siswa Kelas X Program Keahlian DPIB

Deskripsi mengenai data gaya belajar visual, auditori, Kinestetik diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 9 item pernyataan kepada 62 responden siswa. Pengolahan data dibantu dengan menggunakan software SPSS v20 menghasilkan nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Variance, Range, serta nilai Minimum dan Maksimum, yang dijabarkan sebagai berikut.

A. Deskripsi Gaya Belajar

Tabel 2. Deskripsi Data Gaya Belajar Visual

| Mean | Median | Modus | Std. Dev | Variance | Range | Min. | Maks | Sum |
|-------|--------|-------|----------|----------|-------|------|------|------|
| 31,17 | 31,66 | 30 | 4,727 | 23,34 | 24 | 15 | 39 | 1933 |

Berdasarkan hasil deskripsi gaya belajar visual di ketahui nilai mean dari data adalah 31,17, sementara median berada pada angka 31,66 dan modus 30. Data ini memiliki standard deviasi 4,72, dengan skor terendah yaitu 14 dan nilai tertinggi sebesar 39. Selain itu, tingkat penyebaran data (variance) sebesar 22,34 dengan jumlah keseluruhan skor adalah 1933.

Tabel 3. Deskripsi Gaya Belajar Auditori

| Mean | Median | Modus | Std. Dev | Variance | Range | Min. | Maks | Sum |
|-------|--------|-------|----------|----------|-------|------|------|------|
| 33,16 | 34 | 33 | 4,92 | 24,26 | 23 | 19 | 42 | 2056 |

Berdasarkan hasil deskripsi gaya belajar auditori dapat di ketahui bahwa nilai mean sebesar 33,16, sedangkan nilai median 34, nilai modus 33. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data memiliki standar deviasi sebesar 4,92, dengan rentang nilai terendah 19 dan tertinggi 42. Selain itu, nilai variance data 24,26. Total skor yang didapatkan dari keseluruhan responden berjumlah 2056.

Tabel 4. Deskripsi Gaya Belajar Kinestetik

| Mean | Median | Modus | Std. Dev | Variance | Range | Min. | Maks | Sum |
|-------|--------|-------|----------|----------|-------|------|------|------|
| 33,88 | 35 | 37 | 5,06 | 25,61 | 20 | 23 | 43 | 2101 |

Berdasarkan hasil deskripsi gaya belajar kinestetik diketahui bahwa nilai mean sebesar 33,88, sedangkan nilai median 35, dan nilai modus 37. Standar deviasi sebesar 5,06, variance 25,61, dengan skor minimum 23 dan skor maksimum 43. Total keseluruhan skor yang diperoleh berjumlah 2101.

B. Kategori Gaya Belajar

Untuk mengklasifikasikan hasil skor gaya belajar dalam tiga kategori, yaitu: Tinggi, Cukup, dan Rendah, digunakan acuan yang dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil kategori gaya belajar visual, auditori, kinestetik dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Gaya Belajar Visual

| Kategori Visual | | | Frekuensi | | |
|-----------------|---------------------------|--|-----------|------------|----------|
| No | Rumus | | Jumlah | Persentase | Kategori |
| 1 | $X \geq 31,00$ | | 36 | 58,06% | Tinggi |
| 2 | $27,00 \leq X \leq 31,00$ | | 10 | 16,13% | Cukup |
| 3 | $23,00 \leq X \leq 27,00$ | | 13 | 20,97% | Kurang |
| 4 | $X < 23,00$ | | 3 | 4,84% | Rendah |
| | | | 62 | 100,00% | |

Berdasarkan hasil kategori gaya belajar visual dapat disimpulkan bahwa 36 siswa atau 58,06% dalam kategori tinggi, 10 atau 16,13% dalam kategori cukup, 13 atau 20,97% dalam kategori kurang dan 3 atau 4,84% dalam kategori rendah

Tabel 6. Kategori Gaya Belajar Auditori

| Kategori Auditori | | | Frekuensi | | |
|-------------------|---------------------------|--|-----------|------------|----------|
| No | Rumus | | Jumlah | Persentase | Kategori |
| 1 | $X \geq 34,33$ | | 26 | 41,94% | Tinggi |
| 2 | $30,50 \leq X \leq 34,33$ | | 21 | 33,87% | Cukup |
| 3 | $26,67 \leq X \leq 30,50$ | | 7 | 11,29% | Kurang |
| 4 | $X < 26,67$ | | 8 | 12,90% | Rendah |
| | | | 62 | 100,00% | |

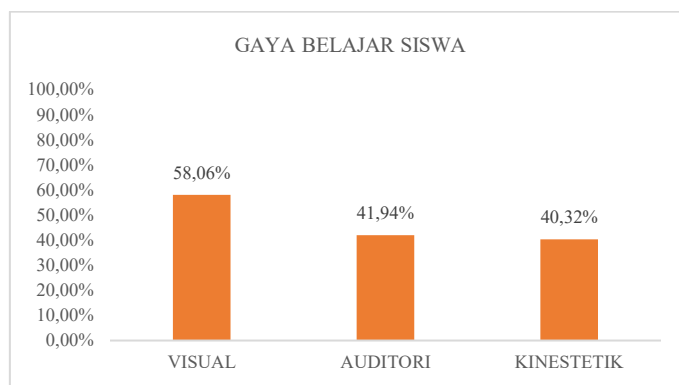
Berdasarkan hasil kategori gaya belajar auditori dapat disimpulkan bahwa 26 siswa atau 41,94% dalam kategori tinggi, 21 atau 33,87% dalam kategori cukup, 7 atau 11,29% dalam kategori kurang dan 8 atau 12,90% dalam kategori rendah

Tabel 7. Kategori Gaya Belajar Kinestetik

| No | Kategori Kinestetik | | | Frekuensi | | |
|-------|---------------------------|--|--|-----------|------------|----------|
| | Rumus | | | Jumlah | Persentase | Kategori |
| 1 | $X \geq 36,33$ | | | 25 | 40,32% | Tinggi |
| 2 | $33,00 \leq X \leq 36,33$ | | | 14 | 22,58% | Cukup |
| 3 | $29,67 \leq X \leq 33,00$ | | | 12 | 19,35% | Kurang |
| 4 | $X < 29,67$ | | | 11 | 17,74% | Rendah |
| Total | | | | 62 | 100,00% | |

Berdasarkan hasil kategori gaya belajar kinestetik dapat disimpulkan bahwa 25 siswa atau 40,32% dalam kategori tinggi, 14 atau 22,58% dalam kategori cukup, 12 atau 19,35% dalam kategori kurang dan 11 atau 17,74% dalam kategori rendah.

Hasil kategori dari masing-masing gaya belajar dominan diatas digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual pada kategori tinggi sebanyak 36 siswa (58,06%). Sementara itu, hasil analisis gaya belajar auditori memperlihatkan bahwa 26 siswa (41,94%) berada pada kategori tinggi. dan pada gaya belajar kinestetik, terdapat 25 siswa (40,32%) yang berada pada kategori tinggi. Meskipun ketiga gaya belajar tersebut masuk dalam kategori tinggi, namun gaya belajar visual lebih mendominasi. Menurut (Chania et al., 2017) Gaya belajar visual adalah pendekatan di mana siswa lebih condong memperoleh pengetahuan yang baik melalui indera penglihatan (mata) sebagai alat utama. Murid dengan karakteristik belajar semacam ini sebaiknya diperlihatkan secara langsung gerakan atau gerak tubuh dan raut wajah guru supaya mudah ketika memahami pembelajaran yang dipaparkan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kebanyakan memahami materi yang disajikan dalam bentuk visual, seperti gambar, diagram, dan video.

2. Deskripsi Kecenderungan Pemilihan Media Pembelajaran Teori dan Praktek

Kecenderungan guru dalam memilih media pembelajaran visual pada mata pelajaran teori dideskripsikan berdasarkan hasil angket yang terdiri dari 7 pernyataan, dengan responden 9 guru teori. Sedangkan Kecenderungan guru dalam menentukan media pembelajaran pada mata pelajaran praktek dijelaskan berdasarkan hasil angket yang terdiri oleh 7 pernyataan, dengan jumlah responden sebanyak 5 guru pengampu mata pelajaran praktek. Melalui proses pengolahan data dibantu Software SPSS V20, diperoleh hasil perhitungan nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Varian, Range, Minimum, dan Maksimum yang dapat dilihat secara rinci sebagai berikut.

A. Deskripsi Data Pemilihan Media Pembelajaran

Tabel 8. Deskripsi Data Pemilihan Media Pembelajaran Visual Teori

| Mean | Median | Modus | Std. Dev | Variance | Range | Min. | Maks | Sum |
|-------|--------|-------|----------|----------|-------|------|------|-----|
| 27,55 | 28 | 28 | 4,22 | 22,77 | 16 | 17 | 33 | 248 |

Tabel 9. Deskripsi Data Pemilihan Media Pembelajaran Visual Praktek

| Mean | Median | Modus | Std. Dev | Variance | Range | Min. | Maks | Sum |
|------|--------|-------|----------|----------|-------|------|------|-----|
| 25,4 | 16 | 26 | 3,28 | 10,8 | 9 | 21 | 30 | 127 |

Berdasarkan tabel pemilihan media pembelajaran visual pada mata pelajaran teori, nilai rata-rata didapatkan angka 27,55, dengan nilai median 28, dan nilai modus sebesar 28, Standard deviation sebesar 4,22, dengan nilai terendah 17 dan nilai tertinggi sebesar 33. Sementara itu, nilai tingkat penyebaran data sebesar

22,77 dengan total skor 248. Sedangkan pada mata pelajaran praktik di peroleh bahwa mean 25,4, median 16, modus 26, simpangan baku 3,28, dengan nilai minimum 21 dan nilai maksimum mencapai 30. Selain itu, variance sebesar 10,8 dengan total skor yang didapatkan adalah sebesar 127.

Tabel 10. Deskripsi Data Pemilihan Media Pembelajaran Auditori Teori

| Mean | Median | Modus | Std. Dev | Variance | Range | Min. | Maks | Sum |
|-------|--------|-------|----------|----------|-------|------|------|-----|
| 26,33 | 26 | 23 | 3,12 | 9,75 | 8 | 23 | 31 | 237 |

Tabel 11. Deskripsi Data Pemilihan Media Pembelajaran Auditori Praktik

| Mean | Median | Modus | Std. Dev | Variance | Range | Min. | Maks | Sum |
|-------|--------|-------|----------|----------|-------|------|------|-----|
| 26,33 | 26 | 23 | 3,12 | 9,75 | 8 | 23 | 31 | 237 |

Berdasarkan tabel pemilihan media pembelajaran auditori pada mata pelajaran teori menunjukkan bahwa nilai rata-rata 26,33, nilai tengah sebesar 26 dan modus sebesar 23, standard deviasi sebesar 3,12, nilai terendah 23, dan nilai tertinggi 31, variance 9,75 dengan total skor yang diperoleh sebesar 237. Sedangkan untuk mata pelajaran praktek diketahui bahwa nilai mean adalah sebesar 26,33, median berada pada angka 26, dan nilai modus sebesar 23. Data ini memiliki nilai standard deviation sebesar 3,12, dengan skor minimum sebesar 23 dan skor maksimum sebesar 31 dengan tingkat penyebaran data menunjukkan angka sebesar 9,75 dan total skor dari seluruh responden adalah sebesar 110.

Tabel 12. Deskripsi Data Pemilihan Media Pembelajaran Kinestetik Teori

| Mean | Median | Modus | Std. Dev | Variance | Range | Min. | Maks | Sum |
|-------|--------|-------|----------|----------|-------|------|------|-----|
| 26,33 | 26 | 23 | 3,12 | 9,75 | 8 | 23 | 31 | 237 |

Tabel 13. Deskripsi Data Pemilihan Media Pembelajaran Kinestetik Praktek

| Mean | Median | Modus | Std. Dev | Variance | Range | Min. | Maks | Sum |
|------|--------|-------|----------|----------|-------|------|------|-----|
| 28 | 29 | 32 | 3,91 | 15 | 9 | 23 | 32 | 142 |

Berdasarkan tabel pemilihan media pembelajaran kinestetik pada mata pelajaran teori diketahui bahwa nilai rata-rata adalah sebesar 26,33, median 26, modus 23 dengan simpangan baku sebesar 3,12, nilai terendah sebesar 23 dan nilai tertinggi sebesar 31, variance sebesar 9,75 dengan jumlah keseluruhan skor yang adalah sebanyak 237. Sedangkan pada mata pelajaran praktek diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 28, nilai median berada pada angka 29, serta nilai modus sebesar 32 dengan standar deviasi sebesar 3,91, skor terendah sebesar 23 dan skor tertinggi mencapai angka 32, tingkat penyebaran data sebesar 15 dan jumlah total skor yang diperoleh sebesar 142.

B. Kategori Media Pembelajaran

Untuk mengklasifikasikan hasil skor kecenderungan guru dalam memilih media pembelajaran baik teori maupun praktek dalam tiga kategori, yaitu: Tinggi, Cukup, dan Rendah, digunakan acuan yang dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil kategori dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 14 Kategori Pemilihan Media Pembelajaran Visual Teori

| Kategori Visual | | | Frekuensi | | |
|-----------------|---------------------------|--|-----------|------------|----------|
| No | Rumus | | skor | Persentase | Kategori |
| 1 | $X \geq 27,67$ | | 6 | 66,67% | Tinggi |
| 2 | $25,00 \leq X \leq 27,67$ | | 1 | 11,11% | Cukup |
| 3 | $22,33 \leq X \leq 25,00$ | | 1 | 11,11% | Kurang |
| 4 | $X < 22,33$ | | 1 | 11,11% | Rendah |
| | | | 9 | 100% | |

Tabel 15. Kategori Pemilihan Media Pembelajaran Visual Praktek

| Kategori Visual | | | Frekuensi | | |
|-----------------|---------------------------|--|-----------|---------|----------|
| No | Rumus | | Skor | Relatif | Kategori |
| 1 | $X \geq 27,00$ | | 1 | 20,00% | Tinggi |
| 2 | $25,50 \leq X \leq 27,00$ | | 2 | 40,00% | Cukup |
| 3 | $24,00 \leq X \leq 25,50$ | | 1 | 20,00% | Kurang |
| 4 | $X < 24,00$ | | 1 | 20,00% | Rendah |
| | | | 5 | 100,00% | |

Berdasarkan hasil kategori kecenderungan guru dalam memilih media pembelajaran visual pada mata pelajaran teori dapat disimpulkan bahwa 6 guru atau 66,67 berada pada kategori tinggi, 1 guru atau 11,11% dalam kategori cukup, 1 guru atau 11,11% dalam kategori kurang dan 1 guru atau 11,11% dalam kategori rendah, sedangkan pada mata pelajaran praktek diperoleh 1 guru atau 20% dalam kategori tinggi, 2 atau 40% dalam kategori cukup 1 atau 20% dalam kategori kurang dan 1 atau 20% dalam kategori rendah.

Tabel 16. Kategori Pemilihan Media Pembelajaran Auditori Teori

| Kategori Auditori | | | Frekuensi | | |
|-------------------|---------------------------|--|-----------|---------|----------|
| No | Rumus | | Skor | Relatif | Kategori |
| 1 | $X \geq 28,33$ | | 3 | 33,33% | Tinggi |
| 2 | $27,00 \leq X \leq 28,33$ | | 0 | 0,00% | Cukup |
| 3 | $25,67 \leq X \leq 27,00$ | | 2 | 22,22% | Kurang |
| 4 | $X < 25,67$ | | 4 | 44,44% | Rendah |
| | | | 9 | 100,00% | |

Tabel 17. Kategori Pemilihan Media Pembelajaran Auditori Praktek

| Kategori Auditori | | | Frekuensi | | |
|-------------------|---------------------------|--|-----------|---------|----------|
| No | Rumus | | Skor | Relatif | Kategori |
| 1 | $X \geq 24,00$ | | 2 | 40,00% | Tinggi |
| 2 | $22,50 \leq X \leq 24,00$ | | 0 | 0,00% | Cukup |
| 3 | $21,00 \leq X \leq 22,50$ | | 0 | 0,00% | Kurang |
| 4 | $X < 21,00$ | | 3 | 60,00% | Rendah |
| | | | 5 | 100,00% | |

Berdasarkan hasil kategori kecenderungan guru dalam memilih media pembelajaran auditori pada mata pelajaran teori dapat disimpulkan bahwa 3 guru atau 33,33% berada pada kategori tinggi, 2 guru atau 22,22% dalam kategori kurang dan 4 guru atau 44,44% dalam kategori rendah, sedangkan pada mata pelajaran praktek 2 guru atau 40% dalam kategori tinggi, 3 atau 60% dalam kategori rendah dan tidak ada guru dalam kategori cukup maupun kurang.

Tabel 18. Kategori Pemilihan Media Pembelajaran Kinestetik Teori

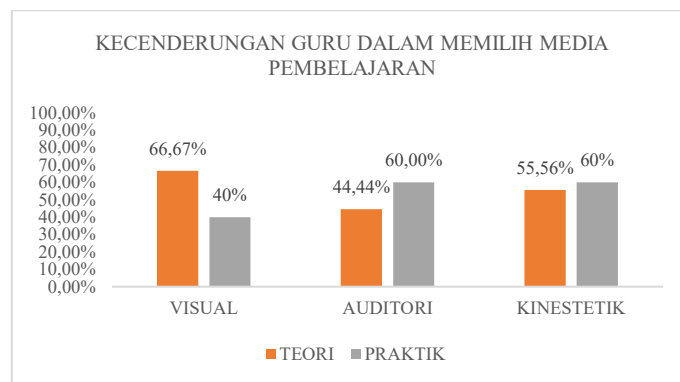
| Kategori Kinestetik | | | Frekuensi | | |
|---------------------|---------------------------|--|-----------|---------|----------|
| No | Rumus | | Skor | Relatif | Kategori |
| 1 | $X \geq 26,67$ | | 3 | 33,33% | Tinggi |
| 2 | $22,50 \leq X \leq 26,67$ | | 5 | 55,56% | Cukup |
| 3 | $18,33 \leq X \leq 22,50$ | | 0 | 0,00% | Kurang |
| 4 | $X < 18,33$ | | 1 | 11,11% | Rendah |
| | | | 9 | 100,00% | |

Tabel 19. Kategori Pemilihan Media Pembelajaran Kinestetik Praktek

| Kategori Kinestetik | | | Frekuensi | | |
|---------------------|---------------------------|--|-----------|---------|----------|
| No | Rumus | | Skor | Relatif | Kategori |
| 1 | $X \geq 29,00$ | | 3 | 60,00% | Tinggi |
| 2 | $27,50 \leq X \leq 29,00$ | | 1 | 20,00% | Cukup |
| 3 | $26,00 \leq X \leq 27,50$ | | 1 | 20,00% | Kurang |
| 4 | $X < 26,00$ | | 0 | 0,00% | Rendah |
| | | | 5 | 100,00% | |

Berdasarkan hasil kategori kecenderungan guru dalam memilih media pembelajaran kinestetik pada mata pelajaran praktek dapat disimpulkan bahwa 3 atau 33,33% berada pada kategori tinggi, 5 atau 55,56% berada pada kategori cukup dan 1 atau 11,11% dalam kategori rendah, sedangkan pada mata pelajaran praktek diketahui bahwa 3 guru atau 60% berada pada kategori tinggi, 1 atau 20% berada pada kategori cukup, 1 atau 20% berada pada kategori kurang dan tidak ada guru dalam kategori rendah.

Hasil kategori dari masing-masing gaya belajar dominan diatas digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Pemilihan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan guru dalam memilih media visual, pada mata pelajaran teori 6 guru atau (66,67%) termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan dalam memilih media auditori, terdapat 3 atau (33,33%) dalam kategori tinggi, dan kecenderungan guru dalam pemilihan media kinestetik diketahui sebanyak 3 guru (33,33%) dalam kategori tinggi. Kecenderungan pemilihan media pembelajaran yang dominan visual pada pelajaran teori selaras dengan sifat materi yang abstrak dan biasanya tidak menggunakan alat peraga pada mata pelajaran teori, sehingga sejalan dengan pernyataan (Arikunto, 2013) yang menyebutkan bahwa fokus pembelajaran pada teori pada dasarnya adalah penguasaan pada aspek kognitif melalui penjelasan lisan, ceramah dan diskusi yang memicu pemahaman secara mendalam.

Hasil analisis pada mata pelajaran praktek media pembelajaran visual termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 40%, media pembelajaran auditori termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 60%, media pembelajaran kinestetik termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa guru praktek mengutamakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Kecenderungan dominan kinestetik pada mata pelajaran praktek sangat sesuai dengan karakteristik pendidikan SMK. Model pembelajaran SMK lebih berfokus pada aspek praktek dan aplikatif, dengan tujuan mempersiapkan lulusan agar sedia bekerja di bidang tertentu, yang di bekali penekanan pada wawasan, keahlian, serta mentalitas kerja yang professional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Pembelajaran praktek digunakan untuk mengasah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan, seringkali menggunakan fasilitas laboratorium atau bengkel (Irwanto, 2024). (Prasetyowati et al., 2021) dan (Rahmanto & Gunadi, 2022) juga menegaskan efektivitas pembelajaran praktek dalam mengasah keterampilan dan mencapai kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

KESIMPULAN

- 1) Gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMKN 2 Kraksaan Kabupaten Probolinggo didominasi oleh gaya belajar visual.
- 2) Guru mata pelajaran teori cenderung memilih media pembelajaran visual hal ini selaras dengan sifat materi yang abstrak yang biasanya tidak menggunakan alat peraga pada mata pelajaran teori, selain itu fokus pembelajaran pada teori pada adalah penguasaan pada aspek kognitif melalui penjelasan lisan, ceramah dan diskusi. Sedangkan guru mata pelajaran praktek cenderung memilih media pembelajaran kinestetik temuan ini sudah selaras dengan konsep pendidikan yang ada di SMK.
- 3) Berdasarkan temuan tersebut, diharapkan pendidik dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki keberagaman gaya belajar guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dimana:
 - Bagi siswa dengan gaya belajar visual dapat memanfaatkan media berupa gambar teknik, diagram, video atau animasi pembelajaran.
 - Untuk siswa dengan gaya belajar dominan auditori, dapat menggunakan strategi pembelajaran seperti penjelasan verbal yang jelas, diskusi kelompok, maupun pemanfaatan media audio.
 - Bagi siswa dengan gaya belajar dominan kinestetik, guru dapat mengoptimalkan penggunaan alat peraga, model fisik, simulasi, serta kegiatan praktik di bengkel atau laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Angelina, P. A., Darman, R. A., & Nurdin, B. N. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Kasus Smk Negeri 1 Kinali. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 151–162. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1392>
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). 199-493-1-Pb. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 232–236.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2017). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 1–43.
- Faturrokhman, R. (2024). Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa Di Sekolah Smk Pembangunan. *Jip*, 2(4), 713–721.
- Fidhiyanti, A., Ulfah, M., & Achmadi. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 3 Pontianak. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Irwanto, I. (2024). *STRATEGI PROSES PEMBELAJARAN PRAKTIK PADA SISWA*. 2(4), 33–46.
- Jima, M. J., Fitriah, F., & Solo, Y. D. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Secara Visual, Auditori Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ipa. *TEACHING AND LEARNING JOURNAL OF MANDALIKA (TEACHER) e-ISSN 2721-9666*, 4(2), 111–122. <https://doi.org/10.36312/teacher.v4i2.1952>
- Junarti, & Purwati, G. A. R. (2020). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Palu. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(1), 1–15.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>
- Kusmawargi, C. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan the Influence of Discipline and Learning Motivation Toward Learning Achievement Grade X Students*. 1, 1–10.
- Mahande, R. D., & Makassar, U. N. (2023). *Belajar & Pembelajaran Kejuruan* (Issue October).
- Mardewanti, E. (2022). Profil gaya belajar siswa kelas x smk plus sabilur rosyad. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3172–3176. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3366>
- Nigtyas, S. Z. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional dan Game terhadap Pembelajaran KWU dalam Meningkatkan Minat Belajar SMAN 4 Pasuruan. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 115–124. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1507>
- Prasetyowati, D., Indiati, I., & Nayla, A. (2021). Analisis Keterlaksanaan Perencanaan Dan Proses Kegiatan Pembelajaran Praktik Di Smk Selama Pandemic Covid 19. *Jurnal Riptek*, 15(2), 69–74. <https://doi.org/10.35475/ripteck.v15i2.121>
- Rahayu, D., Avitasari, E. D., Putri, S. N., & Muazizah, A. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Mahadhika 4 Jakarta Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 80, 437–444.
- Rahmanto, R. D., & Gunadi, G. (2022). Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Dan Kesiapan Kerja Di Smkn2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v4i2.51684>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alvabeta. CV*. https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono
- Widayanti, F. D. (2013). PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS Febi Dwi Widayanti, S.Pd., M.Pd. *Erudio*, 2(1), 7–21.
- Yusuf, A. M., & Kunci, K. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X SMK ST. Louis Surabaya. *Jurnal Pendidikan NUsantara: Kajian Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 92–96.

<https://doi.org/10.52796/jpnu.v2i2.53>

Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>

